# DESKRIPSI PENERAPAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SD LABORATORIUM UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO KOTA GORONTALO

**Niken Cahya Mamonto [1], Abdul. Haris Panai [2], Yulanti S. Mooduto [3]**
*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,*
*Universitas Muhammadiyah Gorontalo*
*Gorontalo, Indonesia 96212*
Email : nikenmamonto01@gmail.com haris_panai@ung.ac.id, yulantimooduto@umgo.ac.id,

## ABSTRAK

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana penerapan projek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Laboratorium UNG. Dilatarbelakangi dengan masalah sebagian besar pendidik di SD Laboratorium UNG yang belum memahami tentang penerapan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan projek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Laboratorium UNG. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Laboratorium UNG telah didasarkan pada indikator penelitian dan telah dilaksanakan dengan baik meskipun masih ada kelemahan dalam salah satu indikator yaitu pengembangan modul projek, namun dilihat secara keseluruhan sudah dilaksanakan dengan sangat baik. Sekolah harus lebih banyak melaksanakan seminar atau pelatihan terkait dengan pelaksanaan projek pengauatan profil pelajar Pancasila, terutama seminar atau *workshop* mengenai penyususnan modul projek penguatan profil pelajar Pancasila.

**Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).**

## 1. PENDAHULUAN

Di dunia ini terdapat banyak sekali jenis pendidikan yang bisa ditemukan, serta tujuan utamanya adalah agar memberikan manfaat bagi sesama manusia. Menjadi bekal khusus untuk kesiapan menghadapi masa depan. Sistem pendidikan di Indonesia yang didasarkan pada sistem pendidikan nasional terdapat kesenjangan antara cita-cita dan kenyataan. Hal ini dapat dilihat dari berbagai faktor seperti kelemahan pada sektor manajemen, dukungan pemerintah, masyarakat yang masih rendah dan masih banyak lagi faktor yang perlu dibenahi. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Indonesia juga tidak serta merta berdiam diri. Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) selalu melakukan penelitian dan pengembangan kurikulum serta Inovasi Pendidikan. Sebuah sistem pendidikan perlu melakukan penyesuaian dengan lingkungan, karena lingkungan mengandung sejumlah kendala bagi bekerjanya sistem. Untuk itu sistem pendidikan dituntut oleh lingkungan untuk mengolah sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien.

Sistem yang merupakan suatu totalitas struktur yang terdiri dari komponen yang saling terkait dan secara bersama menuju kepada tercapainya tujuan. Komponen-komponen dalam pendidikan nasional antara lain yaitu lingkungan, sarana prasarana, sumber daya dan masyarakat. Tidak lupa pula sistem pendidikan Indonesia harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 dan sesuai syariat Islam, karena Indoensia adalah Negara dengan penduduk beragama Islam terbanyak di dunia.

Berbanding terbalik dengan sektor perdagangan, sektor pendidikan di Indonesia masihlah di bawah. Baru saja dalam sebuah situs (worldtop20.org), di rilis peringkat pendidikan terbaik di seluruh dunia, dan Indonesia terletak pada peringkat 63 yang bahkan tidak dapat masuk dalam 50 bersar. Tingkat *Intelligence Quotient* (*IQ*) masyarakat Indonesia juga dinilai rendah. Berdasasarkan laporan *World Population Review* dengan judul *Average IQ by Country* 2022, Indonesia ditempatkan pada peringkat 10 dari 11 negara di Asia Tenggara. Di tingkat global, Indonesia menduduki peringkat 130 dari 199 negara.

Efektivitas kurikulum dalam kondisi khusus semakin menguatkan pentingnya perubahan rancangan dan strategi implementasi kurikulum secara lebih komprehensif.Untuk mendukung visi pendidikan Indonesia, dan sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, Kurikulum Merdeka (yang sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototipe) dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik.

*Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa 70% siswa berusia 15 tahun berada di bawah kompetensi minimum dalam memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Skor PISA ini tidak mengalami peningkatan yang signifikan dalam sepuluh hingga lima belas tahun terakhir. Studi tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan besar antarwilayah dan antarkelompok sosial-ekonomi dalam hal kualitas belajar. Hal ini diperparah dengan adanya pandemi COVID-19.*

Untuk mengatasi hal tersebut, Kemendikbudristek melakukan penyederhanaan kurikulum dalam kondisi khusus (kurikulum darurat) untuk memitigasi ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) pada masa pademi. Hasilnya, dari 31,5% sekolah yang menggunakan kurikulum darurat menunjukkan, penggunaan kurikulum darurat dapat mengurangi dampak pandemi sebesar 73% (literasi) dan 86% (numerasi). Dalam Kurikulum Merdeka ini pula terdapat inovasi pendidikan yang akan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Inovasi adalah suatu ide, benda, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai sesuatu yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang, baik berupa investion atau discoveri yang bertujuan memecahkan masalah tertentu. (Sudja'I Ahmad, 2021)

Pengertian inovasi secara bahasa yang berasal dari bahasa latin *"innovation"* dengan arti pembaharuan dan perubahan. Sedangkan jika kata kerjanya *"innovo"* dengan arti mengubah atau memperbaharui. Pengertian inovasi merupakan suatu perubahan baru yang akan mengarah pada perbaikan. Oleh karena

itu, inovasi adalah dengan dikenalkan cara atau metode baru dari *input* sampai pada *output* maka akan menghasilkan perubahan yang nampak dengan suksesnya dalam bidang sosial maupun ekonomi. (Nur Kholifah, dkk. 2021).

Menurut Hasan baharun dalam jurnalnya menyebutkan

"*The curriculum in the process of Teaching and Learning Activities of Islamic Education is designed and developed in its application by following the principles of learning and learning motivation of Islamic Education. On thatbasis, the development of learning Islamic Education by providing opportunities and encouragement to all learners to use its potential in finding and building the meaning or values of Islamic teachings. In addition to some of the above, it is also important to build awareness that the tasks and responsibilities of learning are in the participants*." Kurikulum dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Islam dirancang dan dikembangkan dalam penerapannya dengan mengikuti prinsip-prinsip belajar dan motivasi belajar Pendidikan Islam. Atas dasar itu, pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memberikan kesempatan dan dorongan kepada seluruh peserta didik untuk menggunakan potensi yang dimilikinya dalam menemukan dan membangun makna atau nilai-nilai ajaran Islam. Selain beberapa hal di atas, penting juga untuk membangun kesadaran bahwa tugas dan tanggung jawab pembelajaran ada pada diri peserta didik (Hasan Baharun, 'CURRICULUM DEVELOPMENT', Cendekia, 16.1 (2018), 41–62.)

Kurikulum menjadi dasar dan cermin falsafah pandangan hidup suatu bangsa, akan diarahkan kemana dan bagaimana bentuk kehidupan bangsa ini di masa depan, Semua itu ditentukan dan digambarkan dalam suatu kurikulum pendidikan. Kurikulum haruslah dinamis dan terus berkembang untuk menyesuaikan berbagai perkembangan yang terjadi pada masyarakat dunia dan haruslah menetapkan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan (Jeflin & Afriansyah, 2020).

Merdeka belajar merupakan program belajar yang ada di dalam kurikulum merdeka yang bertujuan menciptakan nuansa kegiatan belajar yang asik, menyenangkan, dan menarik baik bagi guru maupun peserta didik (Sherly et al., 2020).

Konsep merdeka belajar di dalam kurikulum merdeka dianggap memerdekakan dan membahagiakan dalam belajar oelh peserta didik dan guru (Daga, 2021).

Merdeka belajar ialah kemerdekaan berfikir dan terutama esensi kemerdekaan berfikir ini terdapat pada pengajar dulu. Tanpa terjadi di guru tidak mugkin terjadi di murid" kata nadiem pada diskusi Standard Nasional Pendidikan, pada Hotel Century Park, Jakarta pusat pada Jum'at, 13 Desember 2019 (Kholis Mu'amalah, "Merdeka Belajar sebagai Metode Pendidikan Islam dan pokok Perubahan", Jurnal Tawadhu, Vol. 4 No. 1, (2020), h. 979.).

Pada Pendidikan Tinggi, terdapat Inovasi pendidikan yang disebut Merdeka Belajar – Kampus Merdeka "Hak Belajar 3 semester di Luar Program Studi". Dalam buku panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka yang di terbitkan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI, kegiatan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka mempunyai Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP). Bentuk kegiatan pembelajaran sesuai dengan Permendikbud No 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1 dapat dilakukan di dalam Program Studi dan di luar Program Studi meliputi:




Gambar 1. Delapan Bentuk Kegiatan Pembelajaran MBKM

Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Dalam konteks tersebut, profil pelajar Pancasila memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus di dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Kompetensi profil pelajar Pancasila memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0.Selain itu, Pelajar Indonesia juga diharapkan memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di abad ke-21. Oleh karenanya, Pelajar Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan.

Penguatan Profil pelajar Pancasila merupakan suatu bentuk upaya dan usaha dalam meningkatkan proses pendidikan melalui pembentukan karakter siswa (Ellya Novera, Daharnis, Yeni Erita, 2021)

Sejak beberapa dekade terakhir, pendidik dan praktisi pendidikan di seluruh dunia mulai menyadari bahwa mempelajari hal-hal di luar kelas dapat membantu peserta didik memahami bahwa belajar di satuan pendidikan memiliki hubungan dengan kehidupan sehari-sehari. Jauh sebelum itu, Ki Hajar Dewantara sudah menegaskan pentingnya peserta didik mempelajari hal-hal di luar kelas, namun sayangnya selama ini pelaksanaan hal tersebut belum optimal.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan projek profil ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya. Dalam skema kurikulum, pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila terdapat di dalam rumusan Kepmendikbudristek No.56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran yang menyebutkan bahwa Struktur Kurikulum di jenjang PAUD serta Pendidikan Dasar dan Menengah terdiri atas kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Sementara pada Pendidikan Kesetaraan terdiri atas mata pelajaran kelompok umum serta program pemberdayaan dan keterampilan berbasis profil pelajar Pancasila.

Penguatan projek profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. 2022:3).

Kurikulum merdeka dalam satuan pendidikan mempunyai tiga kategori yaitu kategori Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri Berbagi. Dalam platform Kurikulum Merdeka disebutkan bahwa Mandiri Belajar adalah satuan pendidikan yang menggunakan struktur kurikulum 2013 dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan beberapa prinsip Kurikulum Merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen. Sedangkan Mandiri Berubah adalah satuan pendidikan menggunakan struktur Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan dam menerapkan Prinsip – prinsip Kurikulum Merdeka dalam melaksanakan Pembelajaran dan Asesmen. Serta Mandiri Berbagi adalah satuan pendidikan yang menggunakan struktur Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan Prinsip – prinsip Kurikulum Merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran dan asesmen, dengan komitmen untuk membagikan praktik – praktik baiknya kepada satuan pendidikan lain.

Salah satu Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah Waktu lebih banyak untuk pengembangan kompetensi dan karakter melalui belajar kelompok seputar konteks nyata yang tertuang dalam “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)” yang disesuaikan dengan Visi Pendidikan Indonesia yaitu “Mewujudkan Indoensia maju, yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar

kritis, kreatif, mandiri , beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berahlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global".

Berdasarkan studi ekploratoris yang dilakukan di SD Laboratorium UNG, Kota Gorontalo. SD Laboratorium UNG telah menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 dengan kategori Mandiri Berubah. SD Laboratorium UNG juga menerapkan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dilaksanakan setiap semester dengan waktu selama satu Bulan.

Hasil observasi, peneliti menyimpulkan fakta yaitu dikarenakan perbedaan antara Kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka yang cukup signifikan dan masih baru saja diterapkan, menyebabkan masih banyak pendidik di SD Laboratorium UNG yang belum paham tentang Kurikulum Merdeka.

Peneliti juga menemukan fakta bahwa pendidik masih belum memahami dengan baik tentang penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang disebabkan oleh banyak pendidik yang tidak mengikuti seminar atau sosialisasi tentang Kurikulum Merdeka.

## 2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang membutuhkan pemahaman dan pengertian yang mendalam dan menyeluruh. Hal ini disebabkan karena berhubungan dengan obyek yang diteliti untuk menjawab permasalahan dengan mendapatkan data-data kemudian dianalisis dan mendapat kesimpulan penelitian dalam situasi dan kondisi tertentu.

Dalam hal im posisi peneliti adalah sebagai instrumen sekaligus pengumpul data yang diperoleh di lapangan. Dengan kata lain, peneliti sebagai pengamat partisipan artinya peneliti ikut berpartisipasi aktif sekaligus meneliti dan mengamati proses penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kolaboratif partisipatoris yakni kerjasama antara peneliti dengan praktisi di lapangan. Sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah ingin menggambarkan realitas empirik di balik fenomena yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas

Penelitian ini dilaksanakan di SD Laboratorium UNG, yang berlokasi di Jl. Drs. Achmad Nadjamuddin No. 35, Kelurahan Limba U II, Kecamatan Kota Selatan, Kota Gorontalo, Gorontalo.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Prosedur pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian. Prosedur pengumpulan data ini merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Yang diperlukan dalam penelitian ini berupa teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi.

## 3. HASIL PENELITIAN

Dalam mendeskripsikan penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Laboratorium UNG Kota Gorontalo, peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi pada kepala sekolah, pendidik kelas I, pendidik kelas II, pendidik kelas IV, dan pendidik kelas V, serta peserta didik kelas I, II, IV, dan V. Adapun wawancara, observasi, dan dokumentasi dilakukakn untuk kepentingan pengumpulan data terkait dengan Desain Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yaitu membentuk tim fasilitator projek penguatan profil pelajar pancasila, mengidentifikasi tahapan kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan projek penguatan profil pelajar pancasila, menentukan dimensi dan tema projek penguatan profil pelajar pancasila, merancang alokasi waktu projek penguatan profil pelajar pancasila, menyusun modul projek penguatan profil pelajar pancasila, menentukan tujuan pembelajaran, mengembangkan topik, alur aktivitas, dan asesmen projek penguatan profil pelajar pancasila, desain Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tersebut yang diambil peneliti sebagai indikator dari penelitian ini.Berdasarkan data yang dikumpulkan tersebut peneliti memperoleh data penelitian sebagai berikut.

### 1. Membentuk Tim Fasilitator Projek Penguatan Profil Peljar Pancasila

Membentuk tim fasilitator projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah tahapan pertama dalam langkah penerapan projek penguatan profil Pelajar Pancasila. Tanpa tim fasilitator projek tidak akan berjalan. Dengan tim fasilitator akan lebih jelas arah dari projek penguatan profil pelajar

Pancasila. Tim fasilitator juga yang akan menyediakan sarana dan prasarana selama projek penguatan profil pelajar Pancasila. Tim fasilitator dibentuk dan dikelola oleh kepala satuan pendidikan dan koordinator tim fasilitator. Tim fasilitator terdiri dari pendidik kelas yang sudah menerapkan Kurikulum merdeka dan tenaga kependidikan dan jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan dari satuan pendidikan. Kepala satuan pendidikan menentukan koordinator projek, kepala satuan pendidikan dan koordinator projek memetakan pendidik dari setiap kelas yang menerapkan kurikulum merdeka sebagai tim fasilitator projek, koordinator projek mengumpulkan dan memberikan arahan kepada tim fasilitator untuk merencanakan dan membuat modul projek bagi setiap kelas atau fase. (Sufyadi. S. Panduan P5 2021, 23)

Di SD Laboratorium UNG, peneliti menemukan pembentukkan tim fasilitator projek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan dengan baik. Karena tim fasilitator projek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Laboratorium UNG dibentuk oleh kepala sekolah dengan melibatkan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan. Pembagian tugasnya disesuaikan dengan kebutuhan SD Laboratorium UNG. Pendidik kelas atau guru kelas difokuskan pada pemberian materi projek di dalam kelas dan untuk tenaga kependidikan diberikan tanggung jawab dengan fokus pada saat pembelajaran kontekstual. Tim fasilitator di SD Laboratorium UNG dibentuk satu atau dua bulan sebelum pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Tim fasilitator SD Laboratorium UNG dibentuk dengan berbagai pertimbangan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan.

Berdasarkan hasil kajian data penelitian dan kajian teori, peneliti menyimpulkan bahwa langkah pertama dalam desain penerapan projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah membetuk tim fasilitator sebagai perancang, pelaksana, dan pengevaluasi projek. Tim fasilitiator dibentuk dan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan.

**2. Mengidentifikasi Tahapan Kesiapan Satuan Pendidikan dalam Penjalankan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Dalam tahapan ini, satuan pendidikan akan mengidentifikasi kesiapan dalam menjalankan projek melalui refleksi awal tentang penguasaan pembelajaran berbasis projek. Pembelajaran berbasis projek adalah pendekatan kelas yang dinamis dimana peserta didik secara aktif mengeksplorasi masalah dan tantangan dunia nyata untuk memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

Sebagian besar pendidik di SD Laboratorium UNG telah menguasai pendekatan pembelajaran berbasis projek. Sebelum penerapan Kurikulum Merdeka, pendidik di SD Laboratorium UNG sering menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis projek sehingga lebih memudahkan tim fasilitator pada saat indentifikasi kesiapan dalam menjalankan projek. Identifikasi tahapan kesiapan satuan pendidikan terbagi menjadi 3 tahapan, yakni tahap awal, tahap berkembang, dan tahap lanjutan (Sufyadi, S. Panduan P5, 2021, 26). Dalam hal ini peneliti mengidentifkasi bahwa tahap kesiapan SD Laboratorium UNG sudah berada pada tahap berkembang karena sebagian besar pendidik di SD Laboratorium UNG telah menguasai pendekatan pembelajaran berbasis Projek, dan sudah mulai melibatkan pihak diluar satuan pendidikan untuk membantu salah satu aktifitas projek.

Berdasarkan hasil kajian data penelitian dan kajian teori, peneliti menyimpulkan bahwa langkah kedua dalam desain penerapan projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah mengidentifikasi kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Dengan penguasaan pendekatan pembelajaran berbasis projek maka satuan pendidikan akan lebih mudah mengidentifikasi kesiapan dalam menjalankan projek penguatan profil pelajar Pancasila.

**3. Menentukan Dimensi dan Tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Pada tahap ini tim fasilitator dan kepala satuan pendidikan akan menentukan dimensi projek yang akan menjadi fokus yang akan dikembangkan selama tahun ajaran berjalan. Menurut buku panduan penerapan projek penguatan profil pelajar Pancasila yang disusun oleh Sufyadi, S. tahun 2021 dijelaskan bahwa “pemilihan dimensi dapat merujuk pada visi dan misi satuan pendidikan atau program yang akan dijalankan oleh satuan pendidikan di tahun ajaran tersebut”, “disarankan juga untuk memili 2-3 dimensi yang paling relevan untuk menjadi fokus sasaran projek profil pada satu tahun ajaran”.

Pada indikator ini peneliti menemukan bahwa tim fasilitator projek profil di SD laboratorium UNG menentukan dimensi dan tema projek penguatan profil pelajar Pancasila berdasarkan pada kesiapan satuan pendidikan dan lingkungan sekitarnya secara umum, dan kesiapan orang tua secara khusus. Kesiapan satuan pendidikan dan lingkungan sekitarnya akan berpengaruh pada penentuan dimensi dan tema karena melalui kesiapan satuan pendidikan akan menentukan dimensi dan tema projek apa yang bisa dilaksanakan dalam kapasitas dan kemampuan satuan pendidikan. Kesiapan orang tua juga berpengaruh karena orang tua juga berpastisipasi dalam memfasilitasi jalannya projek. Apakah dimensi dan tema yang dipilih masuk dalam kemampuan orang tua dalam memfasilitasi. Kenapa? Karena SD Laboratorium UNG belum menjadi sekolah penggerak, jadi sebagian dana diperolah dari partisipasi orang tua.

Berdasarkan hasil kajian data penelitian dan kajian teori, peneliti mengambil kesimpulan bahwa langkah ketiga dalam desain penerapan projek penguatan profil pelajar Pancasila dalam menentukan dimensi dan tema akan lebih baik jika dimensi dan tema ditentukan sesuai dengan visi misi atau program kerja satuan pendidikan dalam satu tahun ajaran.

**4. Merancang Alokasi Waktu Projek Penguatan Profil Pelajar Pencasila**

Tahap keempat ini adalah merancang alokasi waktu projek profil. Untuk pemetaan alokasi waktu, langkah awal adalah mengidentifikasi jumlah tetap jam projek profil yang dimiliki setiap kelas (Sufyadi, S. Panduan P5, 2021, 36). Dalam pengalokasian waktu projek terdapat 3 pilihan waktu pelaksanaan projek, yaitu pertama adalah pilihan alokasi waktu sekali dalam seminggu, yang kedua adalah alokasi waktu 1-2 jam pada akhir hari, dan yang ketiga adalah mengumpulkan dan memadatkan projek dalam satu periode waktu misalnya 2 minggu sampai satu bulan.

Pada langkah ini dalam desain penerapan projek penguatan profil pelajar Pancasila, peneliti menemukan bahwa tim fasilitator SD Laboratorium UNG memilih waktu pelaksanaan projek yang ketiga yaitu mengumpulkan dan memadatkan projek dalam satu periode waktu, dimana projek dilaksanakan selama satu bulan sebelum ujian sumatif semester. Kenapa memilih itu, dikarenakan pendidik sekaligus tim fasilitator tidak ingin membagi focus peserta didik antara materi pembelajaran dan projek penguatan profil pelajar pancasila.

Berdasarkan hasil kajian data penelitian dan kajian teori, peneliti mengambil kesimpulan bahwa langkah keempat dalam desain penerapan projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah merancang alokasi waktu projek penguatan profil pelajar Pancasila. terdapat 3 pilihan waktu pelaksanaan dan SD Laboratorium UNG memilih pilihan waktu pelaksanaan ke tiga.

**5. Menyusun Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Penyusunan Modul projek adalah langkah yang sangat penting, karena modul projek berisi rincian tentang tujuan, langkah, media pembelajaran dan asesmen yang akan dilakukan dalam melaksanakan projek. Koordinator tim yang akan mengarahkan tim fasilitator dalam penyusunan modul projek. “pendidik memiliki keleluasaan dalam membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul projek profil yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik (Sufyadi, S. Panduan P5, 2021, 42).

Pada indikator ini peneliti menemukan bahwa di SD Laboratorium UNG telah silaksanakan 2-3 kali seminar terkait dengan penyusunan modul projek penguatan profil pelajar Pancasila. Namun masih ada beberapa pendidik yang masih belum paham betul dengan penyusunan modul projek. Tim fasilitator sekaligus pendidik kelas di SD Laboratorium UNG akan menyusun modul sendiri, setelah itu akan dirembukkan kembali dengan tim fasilitator yang lain dan akan dikoreksi kekurangan dari modul tersebut, sehingga bisa mengahasilkan modul yang baik. Dalam tahap penyusunan modul projek, SD Laboratorium UNG masih berada pada tahap awal, di mana menggunakan modul projek yang sudah tersedia dengan melakukan adaptasi modul sesuai kondisi sekolah.

Berdasarkan hasil kajian data penelitian dan kajian teori, peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam indikator ini yaitu langkah kekelima dalam desain penerapan projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah menyusun modul projek penguatan profil pelajar Pancasila. Pendidik mempunyai

keleluasaan dalam membuat atau memodifikasi modul projek yang sudah ada.

**6. Menentukan Tujan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran adalah hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran maupun proses pelaksanaan projek. Penentuan tujuan pembelajaran didasarkan pada elemen dan subelemen yang ditentukan oleh pendidik yang disesuaikan dengan kindisi dan kebutuhan peserta didik. "Pendidik menentukan elemen dan subelemen serta capaian fase peserta didik yang akan dijadikan sebagai tujuan pembelajaran berdasarkan pada hasil asesmen awal (Sufyadi, S. Panduan P5, 2021, 48).

Dalam indikator ini, peneliti menemukan bahwa penentuan tujuan pembelajaran di SD Laboratorium disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan pesera didik. Di SD Laboratorium UNG juga terdapat anak berkebutuhan khusus, namun pengaruhnya tidak terlalu besar dalam capaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, meskipun awalnya sulit dalam membimbing anak berkebutuhan khusus. Namun pada puncak projek profil, anak berkebutuhan khusus bisa membuktikan bahwa mereka juga bisa melaksanakannya dengan baik sama dengan anak-anak normal lainnya.

Berdasarkan hasil kajian data penelitian dan kajian teori, peneliti menyimpulkan bahwa dalam indikator ini langkah keenam dalam desain penerapan projek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu menentukan tujan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ditentukan berdasarkan elemen dan subelemen yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik.

**7. Mengembangkan topik, Alur Aktivitas, dan Asesmen Projek Penguatan Profil pelajar Pancasila**

Tim fasilitator memiliki keleluasaan dalam mengembangkan topic sesuai dengan tema dan tujuan projek serta kebutuhna dan kondisi peserta didik. Sedangakn untuk pengembangan alur aktivitas, dalam panduan penerapan projek penguatan profil pelajar Pancasila yang disusun oleh Sufyadi, S. pada tahun 2021 hal. 70 dijelaskan bahwa "Pendidik bekerjasama dengan Tim Fasilitator projek profil membuat alur yang berisi kegiatan projek profil, menggunakan struktur aktivitas yang disepakati bersama". Asesmen sangat penting dalam pembelajaran dan projek profil. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan asesmen projek yaitu pertimbangkan keberagaman kondisi peserta didik dan sesuaikan metode asesmen, pertimbangkan tujuan capaian projek profil, pembuatan indikator perkembangan subelemen antar fase diawal projek, bangun keterikatan antara asesmen formatif dan sumatif, dan yang terakhir adalah jelaskan tujuan asesmen dan libatkan peserta didik dalam asesmen.

Dalam indikator ini peneliti memiliki temuan bahwa pengembangan topic, alur aktivitas, dan sesmen di SD Laboratorium UNG berjalan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Untuk topik projek di samakan pada semua kelas yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Perbedaan fase sangat berpengaruh dalam pengembangan subtopik projek sehingga tim fasilitator harus saling beruhubungan dan berkoordinasi satu sama lain. Asesmen juga dilaksanakan dari awal pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan hasil kajian data penelitian dan kajian teori, peneliti menyimpulkan bahwa dalam indikator terakhir ini dalam desain penerapan projek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu mengembangkan topik, alur aktivitas, dan asesmen projek penguatan profil pelajar Pancasila. pada indikator ini ada beberapa yang harus diperhatikan diantaranya adalah pengembangan topik disesuaikan dengan tema dan tujuan pembelajaran, pengembangan alur aktivitas menggunakan struktur alur yang sudah disepakati, dan asesmen yang

harus sangat diperhatikan dalam setiap penyusunanya.

Dari hasil pembahasan terdapat 7 indikator dalam desain penerapan projek penguatan profil Pelajar Pancasila diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa penerapan projek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Laboratorium UNG 6 diantaranya sudah dilaksanakan dengan baik dan 1 indikator yaitu menyusun modul projek penguatan profil pelajar pancasila masih lemah dikarenakan sebagian pendidik yang menjadi tim fasilitator masih membutuhkan bantuan dalam menyusun modul projek. Dalam pelaksanaanya meskipun pada awal pelaksanaannya terhambat dengan anak berkebutuhan khusus, namun pada akhirnya tujuan pembelajaran tetap tercapai. SD Laboratorium UNG sudah berusaha menjalankan masing-masing indikator dengan

baik, dengan sebagian besar mempertimbangkan kesiapan satuan pendidikan, baik dari pendidik, peserta didik, maupun orang tua.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, ditemukan bahwa penerapan projek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Laboratorium UNG berjalan dengan baik. Dengan 6 indikator yang telah dilaksanakan dengan baik dan 1 indikator yang masih lemah. Namun secara keseluruhan sudah sangat baik. Peneliti juga menemukan faktor yang dapat menghambat keterlaksanaan projek yaitu faktor kesiapan sarana dan prasarana serta kesiapan satuan pendidikan dan lingkungan sekitarnya, karena tanpa sarana dan prasarana serta kesiapan satuan pendidikan maka projek tidak akan berjalan dengan lancar.

Dalam mengoptimalkan pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila sebaiknya tim fasilitator lebih banyak mengikuti pelaksanaan *workshop* atau pelatihan maupun seminar baik tentang penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila ataupun tentang penerapan Kurikulum Merdeka.

## 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Laboratorium UNG peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dalam desain penerapannya projek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan dengan mengikuti tahapan sebagai berikut:

1. Membentuk tim fasilitator projek penguatan profil pelajar pancasila

   Dimana kepala satuan pendidikan memilih koordinator projek dan dilanjutkan dengan pembentukkan tim fasilitator yang melibatkan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan serta dibentuk dengan berbagai petimbangan yang sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan.
2. Mengidentifikasi tahapan kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan projek penguatan profil pelajar Pancasila

   Dimana dilakukan identifikasi awal terhadap penguasaan pembelajaran berbasis projek dan SD Laboratorium sudah berada pada tahap berkembang, dengan sebagian besar pendidik dan tenaga kependidikan telah menguasai pendekatan pembelajaran berbasis projek dan melibatkan pihak dari luar satuan pendidikan dalam menjalankan salah satu aktivitas projek.
3. Menentukan dimensi dan tema projek penguatan profil pelajar Pancasila

   Dengan penentuan dimensi dan tema disesuaikan isu-isu atau masalah yang terjadi dalam lingkungan sekolah, atau mengamati karakter pelajar pancasila apa yang belum ada pada peserta didik sehingga mendasari penentuan dimensi dan tema projek profil.
4. Merancang alokasi waktu projek penguatan profil pelajar Pancasila

   SD Laboratorium UNG memilih waktu pelaksanaan ketiga di mana pelaksanaan projek profil dilaksanakan selama satu bulan dimulai dari pengenalan, pelaksanaan pembelajaran konteks, melakukan praktek hingga menghasilkan suatu karya.
5. Menyusun modul projek penguatan profil pelajar Pancasila

   SD Laboratorium UNG masih berada pada tahap awal pengembangan modul dalam hal ini menggunakan modul projek atau malkukan adaptasi modul sesuai dengan kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan.
6. Menentukan tujuan pembelajaran

   Disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. SD Laboratorium UNG merupakan sekolah inklusi yang setiap kelasnya terdapat peserta didik berkebutuhan khusus, untuk itu dalam penentuan tujuan atau capaian pembelajaran diturunkan satu tingkat khusus kepada peserta didik yang berkebutuhan khusus agar adil dalam penilaian kemampuan.
7. Mengembangkan topik, alur aktivitas, dan asesmen projek penguatan profil pelajar Pancasila.

   Topik dikembangkan sesuai dengan tema. SD Laboratorium UNG menyamakan topik untuk seluruh kelas yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka, yang berbeda adalah sub topik nya. Untuk alur aktivitas dikembangkan berdasarkan truktur aktivitas yang disepakati, serta asesmen projek yang dikembangkan menyesuaikan kondisi dan kemampuan peserta didik.

Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Laboratorium UNG sudah didasarkan pada indikator penelitian dan sudah dilaksanakan dengan baik meskipun masih ada kelemahan dalam salah satu indikator yaitu pengembangan modul projek, namun dilihat secara keseluruhan sudah dilaksanakan dengan sangat baik.

## 5. DAFTAR PUSTAKA


Ayu Wulandari, Lutvi. *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Jember Tahun 2022/2023*. Diss. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2023.

Baharun, Hasan, et al. "*Building public trust in Islamic school through adaptive curriculum."* Jurnal Pendidikan Islam 8.1 (2022): 1-14.

Bendapudi, N., Zhan, S., & Hong, Y. Y. (2018). Cultural Values Differentially Moderate the Benefits of Basic Education on Two Types of National Innovation Outputs. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 49(2), 199–222.Hasan Baharun, 'CURRICULUM DEVELOPMENT', Cendekia, 16.1 (2018), 41–62.

Daga, Agustinus Tanggu. *"Makna merdeka belajar dan penguatan peran guru di sekolah dasar."* Jurnal Educatio Fkip Unma 7.3 (2021): 1075-1090.

Ellya Novera, Daharnis, Yeni Erita, A. F. (2021). *Jurnal Basicedu*. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6349_6356.

Fuad, D. R. S. M., Musa, K., & Hashim, Z. (2020). *Innovation culture in education: A systematic review of the literature*. *Management in Education*, 1997.

INDONESIA, PRESIDEN REPUBLIK. "*Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional."* (2006).

Jeflin, Hairunisa, and Hade Afriansyah. "*Pengertian Kurikulum, Proses Adminsitrasi Kurikulum dan Peran Guru Dalam Administrasi Kurikulum.*" (2020).

Kholifah, Nur dkk, (2021). *Inovasi Pendidikan*. Medan : Yayasan Kita Menulis. 2-3.

Kholis Mu'amalah, *"Merdeka Belajar Sebagai Metode Pendidikan Islam dan Pokok Perubahan, Jurnal Tawadhu*, Vol. 4, No. 1, (2020).

Lao, Hendrik AE, and Yandri Yusuf Cornelis Hendrik. *"Implementasi kebijakan kemerdekaan belajar dalam proses pembelajaran di Kampus IAKN Kupang-NTT."* Jurnal Dedikasi Pendidikan 4.2 (2020): 201-209.

Nahdiyah, Atika Cahya Fajriyati. "*Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM) Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme*." Jurnal Filsafat Indonesia 6.2 (2023).

Putri, Paramitha Aisyah Salsabila. *Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter budaya pada siswa Kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023.

Satria, Rizky, et al. "Panduan pengembangan projek penguatan profil pelajar pancasila." *PANDUAN PENGEMBANGAN Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (2022).

Sekar Ningrum, Ima. *IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SD NEGERI KALIKONDANG 1*. Diss. Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2023.

Sintiawati, N., Fajarwati, S. R., Mulyanto, A., Muttaqien, K., & Suherman, M. (2022). *Partisipasi Civitas Akademik dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)*. Jurnal Basicedu, 6(1), 902–915.

Sufyadi, S., et al. "Panduan pengembangan projek penguatan profil pelajar pancasila." *Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi* (2021).

Suja'i, Ahmad. "*Inovasi Pendidikan Full Day School*." Jurnal Al-Fikrah 1.1 (2021): 75-94.

Suryono, Anike Nurmalita Rizki Putri, Mahendra Wijaya, and Argyo Demartoto. *"Perilaku Ibu Rumah Tangga Pemakai Kredit Barang Keliling (Mindring: Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga Pemakai Kredit Barang Keliling Mindring) Di Dukuh Pundung Tegal Sari Desa Manjung Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali*." Jurnal Analisa Sosiologi 4.2 (2018): 68-97.

Syahran, Muhammad. "*Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif."* Primary Education Journal (Pe*j)* 4.2 (2020): 20-23.